

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KADAS DI PONDOK PESANTREN IT BANGKINANG

Ririn Berlian Sundawa¹, Syafriani², Rizki Rahmawati Lestari³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
ririnberlian2019@gmail.com¹, syafrianifani@gmail.com²

ABSTRAK

Kadas merupakan infeksi jamur kulit superfisial pada daerah kulit halus tanpa rambut, kecuali telapak tangan dan telapak kaki. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit kadas seperti sosial ekonomi yang rendah, *personal hygiene* yang kurang baik, dan lingkungan yang kurang bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren IT Bangkinang sebanyak 470 orang dengan sampel sebanyak 216 orang. Adapun teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengolahan data menggunakan analisa *univariate* dan *bivariate* kemudian diuji dengan *fishers exact*. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang dengan $p\text{ value } (0,103) \geq \alpha (0,05)$. Diharapkan bagi Pondok Pesantren IT Bangkinang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan strategi yang berkaitan dengan masalah penyakit kadas. Dan diharapkan juga kepada kepala Pondok Pesantren untuk melaksanakan penyuluhan tentang penyakit kadas serta memberikan informasi kepada santri agar selalu mempertimbangkan kondisi lingkungan pondok pesantren serta *personal hygiene* santri agar santri bisa belajar dengan motivasi yang tinggi.

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Kejadian Penyakit Kadas

ABSTRACT

Ringworm is a superficial fungal skin infection in areas of smooth skin without hair, except the palms of the hands and soles of the feet. Several factors that cause ringworm disease such as low socioeconomic, poor personal hygiene, and an unsanitary environment. This study aims to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of ringworm in the IT Bangkinang Islamic Boarding School. The population in this study were all students of the IT Bangkinang Islamic Boarding School as many as 470 people with a sample of 216 people. The technique in taking the sample using simple random sampling. The tool used in data collection is a questionnaire. This research is analytic by using a Cross Sectional approach. Data processing used univariate and bivariate analysis and then tested with Fisher's exact. The results showed that there was no significant relationship between personal hygiene and the incidence of ringworm at the IT Bangkinang Islamic Boarding School with $p\text{ value } (0.103) \geq (0.05)$. It is hoped that the IT Bangkinang Islamic Boarding School can be taken into consideration in formulating strategic policies related to the problem of ringworm disease. And it is also hoped that the head of the Islamic Boarding School will carry out counseling about ringworm disease and provide information to students so that they always consider the environmental conditions of the Islamic boarding school and personal hygiene of students so that students can study with high motivation.

Keywords : *Personal Hygiene*, Incidence of Ringworm

PENDAHULUAN

Masalah penyakit kulit merupakan salah satu masalah yang banyak dijumpai di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia beriklim tropis. Iklim tersebut mempermudah perkembangan bakteri dan jamur. Penyakit kulit yang sangat umum terjadi dikenal dengan dermatofitosis. Penyakit ini menyerang jaringan kulit yang mengandung zat tanduk yakni epidemis *tinea corporis* (Susanto dan Ari, 2013).

Infeksi kulit golongan dermatofita seperti kadas tersebar diseluruh dunia. Menurut Hayette dan Sacheli (2015) prevalensi penyakit ini paling banyak dijumpai di Asia yaitu sebesar 35,40%, sedangkan menurut Sahoo dan Mahajan (2016) prevalensi penyakit sebanyak 20,25% dengan penyebab terbanyak jamur *dermatofita*. Di India kadas merupakan penyakit yang paling dominan ditemukan dengan prevalensi 133, (63,27%) dari 210 sampel yang sebanding dengan penelitian sebelumnya di Tamil Nadu, Madya Prades, Manipal, dan Kashmir. Selain itu, chimelli (2015) menyatakan di Brasil dilaporkan sebanyak 209 (13,86%) dari 655 sampel adalah spesies penyebab kadas dikatakan dominan di negara tersebut, kemudian diikuti *tinea cruris* sebanyak 91 sampel (13,86%) (Ramaraj, 2016).

Di Provinsi Riau, kasus infeksi kulit golongan dermatofita sebanyak 4.382 kasus pada tahun 2014, kemudian menurun mencapai angka 3.800 kasus. Selanjutnya tahun 2016 kasus infeksi kulit golongan dermatofita meningkat diangka 4.921 (Kholidi, 2017). Berdasarkan data penderita kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang pada tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Penyakit Kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang dari Tahun 2019 sampai Tahun 2021.

No	Tahun	Jmlah Santri	Frekuensi	Persentase
1	2019	560	260	55,9
2	2020	440	86	18,5
3	2021	470	119	25,6
Total			465	100

Sumber :Pondok Pesantren IT Bangkinang

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penderita kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang pada tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan dan penurunan kasus penyakit kadas. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kasus penderita kadas sebesar 37,4%. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus penderita kadas sebesar 7.1%.

Dari penelitian yang dilakukan Frengki tahun 2014 di Pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru, terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kebersihan kulit, kuku, tangan, kuku, genetalia, dan hal-hal yang menyebabkan terjadinya infeksi kadas. Adapun dampak infeksi kadas yaitu terganggunya konsentrasi belajar santri, menurunnya produktivitas belajar santri, hingga menurunnya prestasi santri yang diakibatkan dari rasa gatal efek dari kadas.

Dari observasi yang dilakukan pada beberapa pondok pesantren yakni Mu'alimin, Al-Uswah, Utsaimin, dan IT Bangkinang, peneliti mendapatkan di Mualimin penderita kadas sebanyak 114 orang, Al-Uswah 94 orang, IT Al-Utsaimin 100 orang dan IT Bangkinang sebanyak 119 selama setahun terakhir.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2021, dari 10 orang santri yang diwawancarai, 6 orang mengatakan bahwa mereka merasakan gatal-gatal dan terjadi ruam melingkar pada kulit. Belum lagi kulit terasa panas seperti terbakar akibat ruam yang berbentuk melingkar dan jika dibiarkan akan menimbulkan lesi. Sedangkan 4 orang lainnya hanya merasakan gatal-gatal dan ruam tanpa luka. Dari pantauan peneliti mengenai

personal hygiene, terlihat 80% santri tidak menjaga kebersihan diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren IT Bangkinang pada tanggal 27-04 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren IT Bangkinang dengan jumlah santri 470 orang santri. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari santri di Pondok Pesantren IT Bangkinang tahun 2021 dengan menggunakan rumus Slovin. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 216 orang santri.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren IT Bangkinang pada tanggal 27-04 Agustus 2021 di Pondok Pesantren IT Bangkinang.

Karakteristik Responden

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Penyakit Kadas di Pondok Pesantren Islam Terpadu Bangkinang, Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur			
1	16 Tahun	159	73,6
2	17 Tahun	57	26,4
Total		216	100
Pendidikan			
1	Kelas X	159	73,6
2	Kelas XI	57	26,4
Total		216	100

SumSumber : Hasil Uji Statistik Tahun 2021

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 159 orang (73,6%), dan pendidikan Kelas X sebanyak 159 orang (73,6%).

Analisis Univariat

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Penyakit Kadas dan *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren Islam Terpadu Bangkinang, Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kejadian Penyakit Kadas			
1	Pernah Diderita	27	12,5
2	Tidak Pernah Menderita	189	87,5
Total		216	100
<i>Personal Hygiene</i>			
1	Kurang	27	12,5
2	Baik	189	87,5
Total		216	100

Sumber : Hasil Uji Statistik 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa dari 216 responden terdapat 189 (87,5%) responden yang tidak pernah menderita penyakit kadas. Dan untuk *personal hygiene* terdapat 189 (87,5%) responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 4 : Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang Tahun 2021.

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Penyakit Kadas				Total	%	POR 95% CI	<i>P value</i>
	Pernah Diderita		Tidak Pernah Menderita					
	N	%	N	%				
Kurang	6	22,2	21	77,8	27	100	2,286	0,103
Baik	21	11,1	168	88,9	189	100	(95% CI : 0,829- 6,303)	
Jumlah	27	12,5	189	87,5	216	100		

Sumber : Hasil Uji Statistik 2021

Dari tabel 4 diatas, diketahui bahwa dari 27 responden yang memiliki *personal Hygiene* yang kurang, terdapat 21 orang (77,8%) yang tidak pernah menderita penyakit kadas. Sedangkan dari 189 responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik terdapat 21 orang (11,1%) responden yang pernah menderita penyakit kadas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data umum dan data penunjang, data tersebut dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat dinyatakan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang memiliki *personal Hygiene* yang kurang, terdapat 21 orang (77,8%) yang tidak pernah menderita penyakit kadas. Sedangkan dari 189 responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik terdapat 21 orang (11,1%) responden yang pernah menderita penyakit kadas. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan hasil uji statistik *P value* (0,103) \geq α (0,05), artinya secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang tahun 2021.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa *personal hygiene* bukan menjadi satu-satunya faktor penentu dalam kesehatan. Responden yang memiliki *personal hygiene* yang buruk maupun baik, juga berisiko terkena penyakit kadas. Secara teori *Personal hygiene* yang kurang baik akan membuat responden kurang protektif atau mengabaikan faktor-faktor yang menyebabkan penyakit kadas. Akan tetapi pada penelitian tersebut responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik lebih besar berisiko terkena penyakit kadas. Hal ini membuktikan bahwa *personal hygiene* tidak bisa dijadikan penentu mutlak untuk seseorang tidak terpapar penyakit kadas tetapi ada faktor penentu lain yang menyebabkan penyakit kadas. Ada faktor atau variabel lain yang dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit kadas yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Karena kadas disebabkan oleh jamur yang berhubungan erat dengan kondisi lingkungan tempat tinggal dan kelembapan suhu.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Entjang (2013), penyakit infeksi kulit semakin mudah berkembang pada individu dan *personal hygiene* yang kurang baik, lingkungan yang kurang bersih, dan perilaku kesehatan individu yang kurang sehat. Kebersihan merupakan hal yang paling penting dan harus diperhatikan untuk mencegah penularan penyakit kulit. *Personal hygiene* yang baik menghindari kontak langsung dengan

penderita adalah tindakan yang tepat mengingat bakteri, jamur, dan parasit adalah penyebab infeksi kulit sangat mudah menular.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kadas di Pondok Pesantren IT Bangkinang dapat disimpulkan sebagai berikut : Sebagian besar responden tidak pernah menderita penyakit kadas, sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik dan tidak ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kadas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Susanto. (2013). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Nuha Media.
- Chimelli, P. (2015). *Dermatophyte Agen in The City of Sao Paula*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hayette, M.P. Scacheli, R (2015). *Dermatophytosis Trend in Epidemiology and Diagnose Apporoach*. (<http://orbi.utg.ac.bc/bitsream/22681185103/1papier%20Hayete%20Sachelli%20publi%C3%AG%20092008%2015>). Diakses 13 Maret 2021.
- Kholidi. (2013). *Jumlah Penyakit Kulit di Provinsi Riau (Online)*. [http://Kholidi Wordpress.com/2008/0116/akses-kejadian-penyakit-kulit](http://KholidiWordpress.com/2008/0116/akses-kejadian-penyakit-kulit).
- Sahoo AK, Mahajan R. (2016). *Manajemen of Tinea Corporis, Tinea Cruris, Tinea Pedis*. Denpasar : Fakultas kedokteran Udayanan.